

Economic Growth, Unemployment, and Education as Determinants of Crime in Jambi Province: A Time-Series Analysis (2013–2022)

Abdul Wahid¹, Suherman², Rika Neldawati³, Nurdin⁴, Adi Putra⁵, Bambang Niko Pasla⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

⁶ Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: adiputra@umjambi.ac.id

Abstract— Introduction/Main Objectives: This study aims to analyze the impact of economic growth, unemployment, and education on crime rates in Jambi Province during the 2013–2022 period. **Background Problems:** Crime is not merely the result of individual behavior, but often reflects structural inequalities and unequal access to economic and educational opportunities. Despite the increasing importance of crime prevention in regional planning, empirical research at the provincial level in Indonesia—especially Jambi—is still limited. **Novelty:** This study contributes by using updated time-series data and focusing specifically on Jambi Province, which remains underrepresented in existing empirical literature on crime determinants in Indonesia. **Research Methods:** A quantitative approach was applied using multiple linear regression analysis. The study used secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Jambi Province, covering the period 2013–2022. **Finding/Results:** All three variables—economic growth, unemployment, and education—have a significant negative effect on crime rates. Among them, unemployment and education were found to be the most dominant factors influencing crime reduction. **Conclusion:** Efforts to reduce crime in Jambi Province should focus on improving access to education and reducing unemployment. Balanced and inclusive development policies that integrate economic and social aspects are key to building a safer society.

Keywords: Crime¹; Economic growth²; Education³; Unemployment⁴

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Jambi selama periode 2013–2022. **Latar Belakang Penelitian:** Kriminalitas bukan semata-mata hasil perilaku individu, melainkan cerminan dari ketimpangan struktural serta keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan pendidikan. Meskipun isu ini penting dalam perencanaan pembangunan daerah, kajian empiris pada tingkat provinsi di Indonesia, khususnya Jambi, masih terbatas. **Kebaruan Penelitian:** Studi ini menyajikan kontribusi baru melalui penggunaan data runtun waktu (*time-series*) yang diperbarui serta fokus khusus pada konteks Provinsi Jambi yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. **Metodologi Penelitian:** Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode analisis regresi linier berganda. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi untuk tahun 2013–2022. **Hasil Penelitian:** Ketiga variabel—pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan—berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Pengangguran dan pendidikan menjadi faktor paling dominan. **Kesimpulan:** Upaya pengurangan kriminalitas di Provinsi Jambi perlu difokuskan pada peningkatan akses pendidikan dan penurunan tingkat pengangguran. Kebijakan pembangunan yang seimbang secara ekonomi dan sosial sangat penting untuk membangun masyarakat yang lebih aman dan sejahtera. **Kata kunci:** Kriminalitas¹; Pendidikan²; Pengangguran³; Pertumbuhan ekonomi⁴.

1. PENDAHULUAN

Kriminalitas merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia, keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara sangat bergantung pada besarnya hambatan terhadap kriminalitas.

Ada banyak kerugian yang timbul jika tingkat kriminalitas tinggi, termasuk kerugian secara pribadi seperti finansial, fisik, mental dan emosional, yang disebabkan oleh kriminalitas. Dari sudut pandang ekonomi, kriminalitas mengakibatkan kerugian yang ditimbulkan



dengan adanya Biaya-biaya yang tidak hanya ditanggung oleh para korban, namun juga oleh masyarakat, dunia usaha, dan otoritas lokal atau negeri (Pasiza et al., 2018).

Memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap perilaku kriminal sangat penting untuk merancang strategi pencegahan kejahatan yang efektif dan menjaga keamanan masyarakat (Papsa-ao, 2024). Perkembangan zaman dan kehadiran teknologi maju mampu menciptakan lingkungan masyarakat modern yang perlu disesuaikan. Di sisi lain ada keinginan yang kuat untuk merasa puas dengan kelimpahan material dan kekayaan akan tetapi tidak memiliki kebijakan untuk memperolehnya. Ketidak sesuai antara ambisi dan kemampuan pribadi ini dapat mendorong seseorang memilih melakukan tindakan kriminal (Maulana, 2014).

Provinsi Jambi, seperti wilayah lainnya, menghadapi tantangan unik yang memengaruhi tingkat dan pola kriminalitas (Widodo, 2014). Kriminalitas bukan semata-mata hasil dari pilihan individu, tetapi juga terkait erat dengan persoalan sosial yang lebih luas, termasuk kesenjangan ekonomi, kesempatan pendidikan, dan struktur sosial (Papsa-ao, 2024). Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejahatan di Provinsi Jambi masih terbatas, sehingga diperlukan kajian dan analisis yang lebih mendalam (Herwansyah et al., 2022).

Jambi, dengan keragaman komunitas dan tingkat pembangunan yang berbeda antar kabupaten dan kota, memberikan konteks yang unik untuk mempelajari dinamika kejahatan (Bhakti & Putra, 2020). Maka penting menganalisis determinan kriminalitas di Provinsi Jambi dengan pendekatan yang komprehensif, mempertimbangkan berbagai faktor sosial ekonomi, demografis, dan lingkungan yang dapat mendorong terjadinya tindakan melanggar hukum (Handalani, 2019).

Kriminalitas adalah aspek yang terkait dalam dinamika kompleks kehidupan masyarakat di suatu wilayah provinsi Jambi. Lutfhfi, (2018) menjelaskan kriminalitas juga menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengacu pada definisi rasa aman yang memiliki arti bebas dari bahaya yang mengacu pada salah satu kondisi sejahtera. Kasus kriminalitas di Provinsi Jambi berdasarkan data BPS tahun 2023, dari tahun 2013-2022 jumlah kasus tertinggi tertinggi pada tahun 2015 dengan kasus kriminalitas sebanyak 8892 dan tahun 2017

jumlah kasus kriminalitas mengalami kenaikan sebanyak 8453 dari tahun sebelumnya tahun 2016 sebanyak 8180 dan ditahun 2020 tingkat kriminalitas turun sebanyak 4045 kasus dan pada tahun 2021 kembali turun dengan jumlah kasus sebanyak 3186 dan pada tahun 2022 tingkat kejahatan mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 3614 kasus dari data tersebut disimpulkan bahwa tingkat kejahatan di Provinsi Jambi mengalami perubahan dari waktu-waktu.

Hadirnya statistik kejahatan tersebut menjadi hal yang sangat membantu untuk mengevaluasi tingkat keamanan di suatu wilayah, serta memberi gambaran kepada masyarakat mengenai kondisi keamanan di wilayah tersebut, hadirnya statistik kejahatan juga membantu kepada para peneliti untuk mencari tahu apa saja yang menjadi faktor kejahatan di wilayah tersebut. Angka statistik kejahatan juga merupakan gambaran jumlah kerugian yang di akibatkan dari terjadinya suatu kejahatan.

Kriminalitas merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural seperti kondisi ekonomi, tingkat pengangguran, dan kualitas pendidikan. Dalam konteks pembangunan wilayah, ketiga faktor ini menjadi indikator penting yang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan stabilitas sosial secara keseluruhan. Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi yang positif diyakini dapat menciptakan kondisi sosial yang lebih stabil melalui peningkatan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan alokasi anggaran yang lebih besar untuk sektor pelayanan publik, termasuk keamanan. Dalam kondisi ekonomi yang tumbuh, individu cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang ekonomi, sehingga potensi mereka untuk terlibat dalam tindakan kriminal dapat ditekan. Namun demikian, jika pertumbuhan ekonomi tidak inklusif—yakni tidak dinikmati secara merata oleh semua kelompok masyarakat—maka kesenjangan sosial bisa meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong timbulnya kejahatan karena rasa frustrasi dan ketidakadilan sosial.

Di sisi lain, tingkat pengangguran memiliki hubungan yang cukup erat dengan kriminalitas. Tingginya pengangguran mencerminkan ketidakmampuan sistem ekonomi dalam menyerap tenaga kerja, yang berdampak pada menurunnya pendapatan dan daya beli

masyarakat. Dalam situasi tersebut, individu yang tidak memiliki penghasilan tetap dapat terdorong untuk mencari alternatif pemenuhan kebutuhan hidup, termasuk melalui cara-cara yang melanggar hukum. Teori-teori kriminologi klasik seperti Strain Theory dan teori Pilihan Rasional menjelaskan bahwa tekanan sosial akibat ketimpangan ekonomi dan ketiadaan akses terhadap pekerjaan layak dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk terlibat dalam tindakan kriminal. Keterbatasan lapangan kerja membuat masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan. Menganggur dapat menimbulkan perilaku buruk atau penyakit masyarakat, karena demi mendapatkan sesuatu, akan timbulkan perilaku kekerasan (Wicaksono, 2023)

Sementara itu, pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai individu. Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan keterampilan dan peluang kerja seseorang, tetapi juga menanamkan kesadaran moral, hukum, serta nilai-nilai sosial yang positif. Individu dengan tingkat pendidikan rendah seringkali memiliki keterbatasan dalam mengakses pekerjaan yang layak, sehingga berpotensi lebih tinggi untuk terlibat dalam kejahatan, terutama kejahatan ekonomi. Selain itu, kurangnya pendidikan juga dapat menghambat kemampuan seseorang dalam memahami konsekuensi hukum dari tindakan kriminal yang dilakukan. Masyarakat yang tingkat pendidikan tinggi akan dapat membantu masyarakat dalam kesempatan mendapatkan pekerjaan sehingga memperbaiki kehidupan masyarakat dan menekan timbulnya kriminalitas (Sultan et al., 2023).

Masih besarnya fenomena kriminalitas yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat secara nasional dan daerah seperti di Provinsi Jambi, maka peneliti tertarik mengkaji mengenai *Faktor Penentu Kriminalitas Di Provinsi Jambi* dengan tujuan penelitian:

- Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, tingkat pendidikan dan kriminalitas di Provinsi Jambi.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, tingkat pendidikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jambi.

2. TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini didasarkan pada teori yang berkaitan dengan teori lingkungan, dimana teori ini berpendapat bahwa seseorang akan melakukan kejahatan dipengaruhi oleh faktor-faktor disekitar baik pada lingkungan keluarga maupun masyarakat banyak, yang didasarkan pada ekonomi, sosial, budaya. Penelitian ini juga didasari pada teori sosialis menyatakan bahwa kriminalitas akan timbul ketika adanya tekanan ekonomi yang tidak seimbang dalam masyarakat.

1. Kriminalitas

Kriminalitas merupakan tingkah laku manusia yang melanggar peraturan pidana atau melanggar hukum. Kriminalitas diambil dari kata *criem*, yang merupakan segala aktivitas yang melanggar hukum, sosial, agama serta merugikan baik secara psikologi atau pun ekonomis (Rafida, 2020). Menurut ahli kriminologi WABonger (1936) kejahatan atau kriminalitas merupakan perbuatan anti sosial yang secara sadar mendapatkan reaksi dari negara berupa pemberian derita dan kemudian sebagai reaksi-reaksi terhadap rumusan hukum (Legal Definition). Sue Titus Reid (1979) menyatakan Kriminalitas adalah suatu tindakan sengaja (Omissi) dalam pengertian ini seseorang tidak hanya dapat dihukum oleh karena pikirannya melainkan harus ada suatu tindakan atau kealpaan dalam bertindak.

Kriminalitas merupakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara sadar dan tidak sadar baik itu wanita maupun pria yang dapat merugikan orang lain. yang melanggar hukum. Kriminologi kejahatan dianggap sebagai sesuatu perilaku yang mencederai moral dasar kemanusiaan seperti penghargaan terhadap sesama manusia dan perlindungan terhadap orang lain. Adapun bentuk kriminalitas yang sering terjadi saat ini seperti pencurian, pencopetan, penodongan dengan senjata tajam, penipuan, dan korupsi

Sebab-sebab timbulnya kriminalitas menurut Susanti & Rahardjo, (2018) dari 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dikategorikan menjadi dua yaitu Pertama faktor internal yang bersifat khusus, yaitu keadaan psikologis diri individu, antara lain sakit jiwa, daya emosional, rendahnya mental, kebingungan; Faktor internal yang bersifat umum, dapat dikategorikan atas beberapa macam, yaitu umur, jenis kelamin, kedudukan individu di dalam

masyarakat, pendidikan individu, masalah rekreasi atau hiburan individu.

Faktor eksternal penyebab seseorang melakukan kejahatan diantaranya adalah:

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi mempunyai hubungan erat dengan timbulnya kejahatan. Ketika tumbuh persaingan bebas akan menimbulkan keinginan-keinginan untuk memiliki barang atau uang sebanyak-banyaknya sehingga dengan demikian, seseorang mempunyai kecenderungan pula untuk mempersiapkan diri dalam berbagai cara untuk mendapatkannya.

Faktor Agama

Jika agama tidak berfungsi bagi manusia, hanya sekedar lambang saja, maka agama tidak berarti sama sekali. Dengan keadaan demikian maka orang mudah sekali untuk melakukan hal-hal yang buruk dan melakukan tindak kejahatan.

Faktor Bacaan

Faktor yang dapat menimbulkan kriminalitas yaitu faktor bacaan yang buruk, pornografi, kriminal contohnya mulai dari cerita-cerita, gambar erotic, dan yang berhubungan dengan seks, sehingga cenderung dapat memberikan dorongan terhadap perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum atau kejahatan.

Selanjutnya menurut Susanti & Rahardjo, (2018) penyebab terjadinya kejahatan jika di analisis menurut teori yaitu:

Teori Biologis

Teori ini mengatakan faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang dibawa sejak lahir melalui generasi dan keturunan, dapat memunculkan penyimpangan tingkah laku. Pewarisan tipe-tipe yang kecenderungan abnormal dapat membuahkan tingkah laku menyimpang dan menimbulkan tingkah laku sosiopatik.

Teori Psikogenesis

Teori ini mengatakan bahwa perilaku kriminalitas timbul karena faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial dan kecenderungan psikopatologis. Faktor ini didominasi karena pribadi seseorang yang tertekan dengan keadaan hidupnya yang tak kunjung membaik, atau frustrasi.

Teori Sosiogenis

Teori ini menjelaskan bahwa penyebab tingkah laku jahat murni sosiologis atau sosial

psikologis adalah pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial, atau internalisasi simbolis yang keliru. Teori ini mengungkapkan bahwa penyebab kejahatan karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan serta penemuan teknologi.

Teori Subkultural Delikuensi

Dalam hal ini faktor ini adalah terletak di luar dari diri pelaku kejahatan. maksudnya faktor ini adalah penyebab kejahatan dilihat berdasarkan letak suatu daerah tertentu tempat terjadinya suatu kejahatan. Biasanya daerah perkotaan akan lebih rawan ketimbang di pedesaan untuk terjadinya suatu kejahatan,

Teori Faktor Ekonomi

Ketimpangan ekonomi yang terjadi misalnya akibat dari padatnya penduduk suatu daerah karena urbanisasi, hal ini mengakibatkan persaingan ekonomi yang sangat ketat, sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran di daerah tersebut. dengan Banyaknya pengangguran ini mengakibatkan masyarakat cenderung susah untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari sehingga mencari cara untuk mempertahankan hidupnya, termasuk melakukan kejahatan.

2. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur penilaian pertumbuhan dan pembangunan yang diterapkan secara luas dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional/daerah.

Peningkatan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa inilah yang didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini dijadikan acuan sejauh mana aktivitas perekonomian dalam menghasilkan tambahan penduduk baik masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (pangesti dan prawo, 2018).

Seorang ekonom Neo-Klasik Yoseph Schumperet, dalam buku *The Theory Of Economics Development* menjelaskan pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan terus-menerus (Discountinuos). Pembangunan ekonomi karena adanya perubahan-perubahan terutama dalam

lapangan industri dan perdagangan (Jhingan, 2016)

Mengingat perekonomian suatu negara ditandai dengan semakin meningkatnya atau terjadinya peningkatan pada kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya. Naiknya kapasitas produksi didalam perekonomian dapat dijadikan sebagai acuan sebagai bentuk peningkatan perekonomian suatu negara, hal ini dapat mewujudkan peningkatan pendapatan nasional suatu negara (Rahardjo, 2013). Ditambahkannya beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai landasan mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu:

- Ketidak Seimbangan Pendapatan

Ketidak sesuai pendapatan dalam keadaan yang baik, dimana pendapatan secara nyata direalisasikan secara adil, 80% populasi terbawah akan menerima 80% dari total pendapatan, sedangkan 20% populasi teratas menerima 20% total pendapatan. Indikator ketidak sesuai pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

- Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur ekonomi, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat yang menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu perekonomian suatu wilayah harus optimal selain sektor pertanian, tetapi harus juga di perkenalkan kepada sektor industri.

- Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Tingkat pengangguran yang cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis finansial negara negeri di dunia. perlu peran strategis dari pemerintah seperti pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang kegiatan di sektor- sektor lain.

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu ukuran prestasi ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. dan menjadi Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah adalah dengan menggunakan data PDRB. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kegiatan PDRB atas dasar harga konsep atas dasar harga konstan yang memenuhi kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun. Artinya semakin besar PDRB suatu daerah maka diyakini bahwasanya semakin tinggi pula laju pertumbuhan ekonomi tersebut.

3. Pendidikan

Dalam pembangunan ekonomi peran mutu modal Sumberdaya Manusia (SDM) sangat penting terutama dalam peningkatan kapasitas produksi yang tinggi. Seseorang penduduk dapat menghasilkan output lebih tinggi jika modal manusia meningkat. Investasi dalam modal manusia seperti pada aspek pendidikan, kesehatan dan keamanan (Rahmalia et al., 2019).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial, serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Dalam konteks pencegahan dan rehabilitas tindak kejahatan, pendidikan dapat menjadi instrumen yang efektif untuk membantu individu menghindari perilaku yang tidak diinginkan dalam membantu mereka kembali ke masyarakat setelah menjalani hukuman. (Hamid & Rusmawan, 2022). Pendidikan sebagai salah satu instrumen dalam pencegahan dan penanggulangan tindak kejahatan yang penting. Adapun peranan pendidikan dalam mengatasi dan mengurangi kejahatan sebagai berikut;

1. Pendidikan membantu meningkatkan pengetahuan individu mengenai konsekuensi hukum dan sosial dari tindakan yang mereka lakukan dengan demikian mereka dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan menghindari perilaku kriminal. Pendidikan membantu individu memahami konsekuensi hukum dan sosial dari tindakan mereka, mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi konflik dan

menyelesaian masalah tanpa kekerasan serta memberikan akses kepeluang ekonomi yang lebih baik untuk menuangi insentif terlibat dalam kegiatan kriminal.

Pendidikan juga berperan memberikan kesempatan individu untuk mengakses peluang ekonomi yang lebih baik, dengan meningkatkan pendapatan dan stabilisasi ekonomi. Pendidikan mempersiapkan individu untuk pasar kerja dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan sehingga dapat menciptakan kesuksesan dalam bidang yang diinginkan dan mengurangi keinginan terlibat dalam tindakan kriminalitas (Hachica & Triani, 2022).

2. Pendidikan Sebagai Rehabilitas

Pendidikan memainkan peran dalam rehabilitasi individu yang sebelumnya terlibat dalam tindak kejahatan. Salah satu aspek penting dari rehabilitasi adalah membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar tenaga kerja. Dengan pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang cukup, dan memberikan kesempatan lebih besar untuk menghindari kembali ke jalan kriminal.

Pendidikan juga mengajarkan keterampilan komunikasi dan menyelesaikan konflik yang diperlukan untuk menjaga hubungan yang sehat dan mengatasi perbedaan pendapat secara damai. Selain itu pendidikan juga membantu individu mengatasi masalah yang mungkin mempengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam kegiatan kriminal seperti narkoba dan penyakit mental lainnya, melalui pendidikan mereka dapat memahami penyebab dan konsekuensi dari masalah tersebut dan mencari bantuan yang diperlukan untuk mengatasinya (Hamid & Rusmawan, 2022).

4. Pengangguran

Pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan. Menurut badan pusat statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk umur usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran sering dikaitkan sebagai orang yang ingin bekerja namun tidak memiliki

pekerjaan. Junaidi, (2023) mengemukakan pengangguran ada 3 macam:

- Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyak tenaga kerja untuk satu uni pekerjaan. padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetapi tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung biasanya terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akibatnya bekerja tidak optimal

- Setengah menganggur yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Ada yang mengatakan bahwa tenaga kerja setengah menganggur ini adalah tenaga kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari 7 jam perhari misalnya seseorang buruh bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan di suatu proyek, untuk sementara menganggur sambil menunggu proyek lain.

- Pengangguran terbuka tercipta sebagai akibat bertambahnya tenaga kerja namun kemampuan untuk membuka lowongan pekerjaan itu sendiri amat lah sangat terbatas. Sebagai akibat dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini mendesak seseorang untuk mencari pekerjaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengangguran terbuka juga dapat terjadi akibat dari menurunnya ekonomi, kemajuan teknologi, atau penurunan industri (Hachica & Triani, 2022).

Dampak dari pengangguran mengakibatkan pada menurunnya tingkat perekonomian negara yang selanjutnya berdampak pada ketidakseimbangan politik. Beberapa dampak pengangguran yang timbul menurut Franita & Fuady, (2019) diantaranya:

1. Dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyak yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka, sementara biaya hidup terus berjalan.

2. Dari segi sosial, banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan membuat kesenjangan antar individu menjadi naik yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminalitas

3. Dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran ini membuat tekanan dari dalam diri seseorang ini membuat rendahnya kepercayaan diri seseorang sehingga membuat putus asa dan akan menimbulkan depresi.

4. Dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para penganggur melakukan tindakan kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, bahkan penipuan.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif, dimana seorang peneliti ingin mengetahui secara luas penyebab terjadinya sesuatu. Tujuan penelitian eksploratif adalah mengeksplorasi suatu objek penelitian oleh seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran umum dari objek objek yang diteliti (Junaidi & Junaidi, 2023). Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang diperoleh peneliti dari data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder yang di gunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan publikasi statistik kriminalitas lainnya pada priobe tahun 2013-2022

Setiap penelitian mempunyai objek atau variabel yang dijadikan bahan penelitian, . variabel itu sendiri adalah gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian (Junaidi & Junaidi, 2023). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kriminalitas (Y), pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran (X2), pendidikan (X3) di Provinsi Jambi dengan periode analisi dari tahun 2013- 2022

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada berkaitan dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan tulisan, tempat dan orang (Junaidi & Junaidi, 2023). Pada penelitian ini metode dokumentasi dipakai untuk mengetahui dokumen yang berkaitan dengan faktor penentu kriminalitas di Provinsi Jambi periode 2013-2022. Selanjutnya studi pustaka dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca dan mengumpulkan serangkaian topik penelitian. Pada penelitian ini dipakai untuk membuat landasan teori yang

dilakukan saat menganalisis kasus yang didasarkan dari jurnal, artikel, beberapa literatur atau pun berbagai tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode yang di gunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Korelasi

Korelasi berguna untuk menilai hubungan antara dua atau lebih variabel yang berbeda, dinyatakan dengan koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah ukuran yang menunjukkan tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel (Wibowo & Kurniawan, 2020). Hubungan kedua variabel dinyatakan negatif apabila nilai suatu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain, begitu pula sebaliknya. Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dimana X1 (Pertumbuhan Ekonomi), X2 (Pengangguran), X3 (Pendidikan) dan Y (Kriminalitas), dengan persamaan korelasi sebagai berikut:

1. Korelasi pertumbuhan ekonomi dan kriminalitas

$$r_{yx} = \frac{\sum(YX_1) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{yx} = Angka korelasi antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kriminalitas

N = Jumlah sampel

$\sum X_1$ = Jumlah Pertumbuhan Ekonomi

$\sum Y$ = Jumlah Kriminalitas

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat Pertumbuhan Ekonomi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Kriminalitas

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kriminalitas

2. Korelasi pengangguran dan kriminalitas

$$r_{yx} = \frac{\sum(YX_2) - (\sum X_2) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{yx} = Angka korelasi antara Pengangguran dan Kriminalitas

N = Jumlah sampel

$\sum X_2$ = Jumlah Pengangguran

$\sum Y$ = Jumlah Kriminalitas

$\sum X_2^2$ = Jumlah kuadrat Pengangguran

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Kriminalitas
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara
 Pengangguran dan Kriminalitas

3. Korelasi pendidikan dan kriminalitas

$$r_{yx} = \frac{\sum(YX_3) - (\sum X_3) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{yx} = Angka korelasi antara Pendidikan dan
 Kriminalitas

N = Jumlah sampel

$\sum X_3$ = Jumlah Pendidikan

$\sum Y$ = Jumlah Kriminalitas

$\sum X_3^2$ = Jumlah kuadrat pendidikan Jumlah
 kuadrat Pendidikan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Kriminalitas

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara
 Pendidikan dan Kriminalitas

Untuk menghitung koefisien korelasi dalam
 penelitian ini menggunakan program SPSS versi
 20.

Analisis Regresi Berganda

Analisis pengaruh antara variabel
 independen pertumbuhan ekonomi (X_1),
 pengangguran (X_2), tingkat pendidikan (X_3)
 terhadap variabel dependen kriminalitas (Y) pada
 penelitian ini menggunakan *multiple linear*
regression dengan model persamaan regresi
 sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kriminalitas

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Pengangguran

X_3 = Pendidikan

e = *Error Term*

Pengujian Hipotesis

Terdapat hasil regresi yang dilakukan uji
 hipotesis untuk menguji parameter yang
 berhasil di gunakan dengan uji statistik yang
 meliputi:

1. Uji F

Uji F dimaksud untuk mengetahui seberapa
 signifikan pengaruh variabel bebas terhadap
 variabel terikat secara bersama sama.

Nilai F hitung diperoleh dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinan

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Sempel

1. Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, H_a
 diterima. Ini berarti bahwa variabel
 kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi,
 pengangguran jumlah penduduk berpengaruh
 signifikan terhadap tingkat kriminalitas di
 Provinsi Jambi

2. Jika F tabel < F tabel, maka H_0 diterima, H_a
 ditolak. Ini berarti bahwa variabel
 kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi,
 pengangguran jumlah penduduk tidak
 berpengaruh signifikan terhadap tingkat
 kriminalitas di Provinsi Jambi

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa
 besar pengaruh signifikan variabel independen
 terhadap variabel dependen dalam secara parsial.
 Bila signifikan berarti secara statistik menunjukan
 bahwa variabel mempunyai pengaruh secara
 parsial terhadap variabel tidak bebas. Nilai t
 hitung diperoleh dengan formula sebagai berikut

$$t = \frac{\beta_i - \beta}{s_b}$$

Dimana:

β_i = koefisien variabel independen ke-i

β = nilai hipotesis

s_b = simpangan baku

Dalam uji-t yang digunakan adalah suatu arah,
 hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

✓ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti
 variabel bebas memiliki pengaruh yang
 signifikan terhadap variabel terikat

✓ Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang
 berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh
 yang signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinan (Uji R^2)

Koefisien determinan (R^2) mempunyai
 kegunaan, yaitu sebagai ukuran ketepatan suatu
 garis yang diterapkan pada suatu kelompok data
 hasil observasi. Semakin besar nilai (R^2) maka
 semakin tidak tepat garis tertentu untuk mewakili
 data observasi. Nilai (R^2) antara 0 dan 1 (R^2) juga
 digunakan untuk menentukan derajat kekuatan
 hubungan antar variabel bebas dengan variabel
 terikat, digunakan rumus.

$$R^2 = \frac{1 - \sum ei}{\sum ei}$$

Dimana apabila koefisien determinan sebagai berikut;

- Jika R^2 Mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika R^2 Mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Korelasi

Hasil analisis korelasi di peroleh koefisien korelasi pertumbuhan ekonomi (X_1) dengan kriminalitas (Y) sebesar 0,778, Pengangguran (X_2) dengan kriminalitas (Y) sebesar 0,799 serta pendidikan (X_3) dengan kriminalitas (Y) sebesar 0,692. Hasil tersebut terletak pada rentang korelasi antara 0,60–0,799 yang dimaknai ketiga variabel Independent memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependent pada periode tahun 2013-2022. Selanjutnya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan dengan kriminalitas di Provinsi Jambi dapat diterima.

2. Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian model kuantitatif menggunakan metode linear berganda dengan bantuan alat analisis SPSS di dapatdapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.284	1.156		9.762	.001
	X1	-.021	.007	-.320	-2.931	.026
	X2	.971	.328	-.396	-2.958	.025
	X3	-.327	.070	-.726	-4.697	.003

a. Dependent Variable: Kriminalitas

Sumber: Olah Data SPSS 20

Interpretasi dari Tabel 1 dapat dituliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11.284 - 0,21X_1 + 0.971X_2 - 0,327X_3 + e.$$

Hasil persamaan regresi diatas menjelaskan dimana nilai **Intercept (Konstanta) = 11.284** menjelaskan dimana ketika pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan tetap atau tidak berubah, maka tingkat kriminalitas sebesar 11.284. **Koefisien X1 sebesar -0.021, dengan sig 0.026 bermakna** setiap peningkatan 1 satuan dalam pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kriminalitas sebesar 0.021, **dengan asumsi variabel lain konstan**. Pengaruh ini **signifikan** pada tingkat signifikansi 5% (p-value < 0.05). **koefisien X2 sebesar 0.971, sig 0.025. bermakna**, setiap peningkatan 1 satuan tingkat pengangguran akan menaikkan kriminalitas sebesar 0.971, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini **juga signifikan**. Selanjutnya **koefisien X3 -0.327, sig 0.003 bermakna** setiap peningkatan 1 satuan dalam tingkat pendidikan akan menurunkan tingkat kriminalitas sebesar 0.327. Hasil ini sangat **signifikan** (p-value < 0.01), dan juga sejalan dengan teori bahwa pendidikan dapat mengurangi angka kriminalitas.

Uji Hiotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara **parsial** terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan dimana seluruh variabel independen (**X1, X2, dan X3**) berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas (Y) karena nilai **Sig. < 0.05**. selanjutnya arah pengaruh masing-masing variabel adalah **negatif**, yang berarti jika pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan meningkat, atau pengangguran naik maka tingkat kriminalitas akan menurun.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Tabel .2 Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.172	3	.057	57.801	.001 ^b
Residual	.006	6	.001		
Total	.178	9			

a. Dependent Variable: Kriminalitas

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

Sumber: Olah Data SPSS 20

Nilai signifikansi F yang didapatkan sebesar **0.001** dan lebih kecil dari 0.05, maka

secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jambi. Artinya, ketiga variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel kriminalitas.

3. Uji R-Squared (R^2)

**Tabel. 3 Uji R-Squared (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.967	.950	.03152

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

Sumber: Olah Data SPSS 20

Dari hasil perhitungan *R-squared* yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai nilai R sebesar 0.983 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan kriminalitas. Nilai R^2 sebesar 0.801 berarti 80.1% kriminalitas dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan dan sisanya sebesar 19.9% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Jambi selama periode 2013–2022, dengan nilai koefisien -0.021 dan nilai signifikansi 0.026. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam pertumbuhan ekonomi berpotensi menurunkan tingkat kriminalitas sebesar 0.021, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang positif mencerminkan adanya peningkatan dalam kegiatan ekonomi, pembukaan lapangan kerja baru, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ketika masyarakat memiliki akses terhadap pekerjaan dan penghasilan yang layak, insentif untuk melakukan tindakan kriminal cenderung menurun. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan peningkatan kapasitas fiskal pemerintah daerah yang memungkinkan

peningkatan anggaran pada sektor keamanan, pendidikan, dan sosial. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang lebih stabil dan aman. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi kriminalitas yang menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu determinan utama dalam perilaku kriminal. Dengan demikian, kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif di daerah, terutama yang melibatkan sektor padat karya dan UMKM, dapat menjadi strategi jangka panjang dalam menekan angka kriminalitas.

2. Pengangguran terhadap Jumlah Kriminalitas

Koefisien regresi X_2 sebesar 0.971 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada tingkat pengangguran akan diikuti kenaikan sebesar 0.971 satuan pada angka kriminalitas, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil didapatkan sejalan dengan teori ekonomi dan kriminologi klasik, seperti teori Strain dan teori Pilihan Rasional, yang menyatakan bahwa ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan dan kehilangan sumber pendapatan legal, mereka bisa terdorong untuk melakukan tindakan kriminal sebagai cara bertahan hidup. Artinya pengangguran akan menciptakan tekanan sosial, kekecewaan, serta potensi frustrasi yang tinggi, yang kemudian meningkatkan risiko keterlibatan dalam kejahatan, terutama kejahatan ekonomi seperti pencurian, perampokan, dan penipuan.

Kondisi tersebut akan sangat mungkin terjadi di daerah-daerah perkotaan seperti di Provinsi Jambi yang mengalami urbanisasi cepat tetapi tidak diimbangi oleh penciptaan lapangan kerja yang cukup. Selain itu, minimnya keterampilan kerja, ketimpangan pendapatan, dan tingginya biaya hidup di kota dapat memperparah dampak negatif pengangguran terhadap stabilitas sosial, termasuk kriminalitas. Untuk itu pemerintah daerah sebaiknya fokus pada kebijakan peningkatan lapangan kerja melalui pelatihan vokasional, dan program kewirausahaan untuk mengurangi pengangguran.

3. Pendidikan terhadap Jumlah Kriminalitas

Variabel pendidikan menunjukkan pengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap kriminalitas, dengan koefisien -0.327. Hasil ini mengonfirmasi bahwa peningkatan tingkat pendidikan masyarakat di Provinsi Jambi berkorelasi dengan penurunan tingkat

kriminalitas. Hasil tersebut sejalan dengan konsep dimana pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, etika, dan kemampuan berpikir kritis individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki kesadaran hukum dan norma sosial yang lebih baik, serta lebih banyak peluang untuk bekerja secara produktif. Selain itu, pendidikan juga meningkatkan harapan masa depan dan partisipasi sosial yang positif, yang pada akhirnya menurunkan kecenderungan terhadap perilaku menyimpang.

Penurunan kriminalitas melalui pendidikan juga dapat terjadi karena pendidikan memperluas akses terhadap informasi dan layanan sosial, termasuk bimbingan karier dan dukungan psikologis. Hasil ini sejalan dengan banyak temuan empiris sebelumnya yang menekankan pentingnya investasi di sektor pendidikan sebagai strategi jangka panjang dalam mengurangi kejahatan. Oleh karena pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, terutama di wilayah-wilayah rentan, sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang aman dan sejahtera secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN Dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran (X2), dan pendidikan (X3), memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas (Y) di Provinsi Jambi. Secara parsial, ketiga variabel menunjukkan pengaruh negatif terhadap kriminalitas, yang berarti peningkatan pada pertumbuhan ekonomi, pendidikan, maupun tingkat pengangguran (dalam konteks spesifik daerah) berhubungan dengan penurunan angka kriminalitas.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi variasi kriminalitas secara signifikan, dengan nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam tingkat kriminalitas selama periode yang diteliti. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor ekonomi dan sosial memiliki peran penting dalam mendorong atau menekan tindak kriminal.

Saran

1. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Pemerintah Provinsi Jambi sebaiknya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui dukungan terhadap UMKM, penciptaan lapangan kerja produktif, dan investasi di sektor riil yang menyerap tenaga kerja lokal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas namun pengendalian angka kriminalitas perlu dilakukan secara holistik, dengan menekan angka pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja, penguatan sektor informal, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Strategi tersebut tidak hanya akan menurunkan tingkat pengangguran, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan stabilitas keamanan daerah.
3. Penguatan Akses dan Kualitas Pendidikan: Upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pemerataan akses pendidikan di daerah pedesaan dan marginal perlu menjadi prioritas kebijakan. Pendidikan terbukti menjadi alat pencegah jangka panjang terhadap perilaku kriminal.
4. Pendekatan Terintegrasi dalam Pencegahan Kriminalitas: Pencegahan kriminalitas tidak cukup hanya melalui penegakan hukum, melainkan harus dikombinasikan dengan strategi pembangunan ekonomi dan sosial yang menasar akar penyebab tindak kejahatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranthya, P. D., Prihanto, P. H., & Parmadi, P. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas* (suatu pendekatan ekonomi). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(2), 68–82.
<https://doi.org/10.22437/jels.v7i2.11931>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Kriminal*. Badan Pusat Statistik, 021, 162.
- Bhakti, H., & Putra, R. (2020). *Dinamika Kriminalitas di Provinsi Jambi: Sebuah Tinjauan Sosial Regional*. *Jurnal Kriminologi Nusantara*, 12(1), 45–58.

- Fathiyah, F., Nasution, I., Pasla, B. N., Rasid, F., & Arif, M. (2022). Ratio Analysis of Regional Dependence and Independence in Measuring the Regional Financial Capability of the Jambi Provincial Government. *Jurnal Prajaiswara*, 3(1), 65-74.
- Franita, R., & Fuady, A. (2019). *Analisa Pengangguran Di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2, 88-93.
- Handalani, N. (2019). *Faktor Sosial Ekonomi dan Demografis dalam Menentukan Tingkat Kriminalitas di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Pembangunan*, 17(3), 112-128.
- Hamid, S., & Rusmawan, T. (2022). *Peran Pendidikan dalam Penguatan Kriminologi Hukum (Strategi Pencegahan dan Rehabilitasi Tindak Pidana)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 17145-17155.
- Halim, A., Buhari, I., & Nurkodri, M. S. (2024). Analysis of District/City Economic Development Inequality in Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 5(1). <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v5i1.118>
- Herwansyah, H., Anisa, R., & Mulyadi, T. (2022). *Kesenjangan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Dampaknya terhadap Pembangunan Sosial di Jambi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(2), 78-89.
- Jhingan, M.L. (2016) *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. PT. Rajagrafindo Persada. Depok
- Junaidi, & Junaidi, A. (2023). *Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran*. Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 20(3), 455.
- Lutfhfi, A. M. (2018). *Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Peredaran Uang Palsu Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Maulana, T. (2014), *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kejahatan dan Pencurian*, Skripsi Serjana Fakultas Ekonomi Daan Bisnis Universitas Diponogoro. Semarang
- Mayesti, I., Said, M., Halim, A., & Bambang Niko Pasla. (2024). Analysis of Social and Economic Characteristics of Street Vendors in The Kotabaru District of Jambi City (Case Study of Fried Rice Traders). *Jurnal Prajaiswara*, 5(1). <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v5i1.119>
- Nurkodri, M. S., Amir, A., & Zamzami, Z. (2023). Analisis pengaruh dana perimbangan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 12(1), 29-38.
- Papsa-ao, M. (2024). *Understanding Crime: Structural Causes and Policy Responses in Southeast Asia*. *Asian Journal of Criminology*, 19(1), 33-50.
- Pasiza, R., Nugroho, S., & Faisal, F. (2018). *Analisis Jalur Faktor-faktor Penyebab Kriminalitas di Indonesia*. 1-8.
- Pangesti, A.D. Dan Prawo, N. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan: Studi Kasus Di 14 Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Ajeng*. *Journal Of Economics Research And Social Science*. 2 (2).
- Rafida. Yeni. (2020). *Pengaruh Kriminalitas Terhadap Pertubuhan Ekonomi Sumatra Utara*. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. No.2, Vol.5.
- Rahardjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahmalia, S., Ariusni, & Triani, M. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia*. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Siswono, E. (2024). *Untuk Jajan dan Beli Baju, Pelajar di Tanjabbar Nekat Mencuri Motor Keluarga dan Teman, Begini Modusnya*. *Metrojambi.Com*.
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). *Analisis Pengaruh Kesejahteraan*

Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5, 75–83.

- Wicaksono, A. S. (2023). *Analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap kriminalitas di Kabupaten / Kota Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan 2(1), 50–57.
- Widodo, S. (2014). *Ketimpangan Ekonomi dan Kriminalitas di Wilayah Sumatera: Studi Kasus Provinsi Jambi*. Jurnal Ekonomi Regional, 8(1), 21–34.